

Kesiapan Pembelajaran Guru dan Siswa di SD Negeri 2 Tamban PascaPandemi Covid- 19

by Nurazmi Fadillah Diyaurrahman

Submission date: 27-Oct-2022 03:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1936710726

File name: 9-KESIAPAN_PEMBELAJARAN_GURU_DAN_SISWA_DI_SD_NEGERI_2.docx (229.08K)

Word count: 3084

Character count: 19114



Volume xx No xx (Tahun)

Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi

ISSN : 2654-4954 (online) | 0853-4403 (Print)

<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>



Kesiapan Pembelajaran Guru dan Siswa di SD Negeri 2 Tamban PascaPandemi Covid-19

Rizki Nurazmi Fadillah Diyaurrahman a,1, Naomi Diva Daniswara b,2, Bagas Priyo Sembodo c,3, Rian Damariswarq d,4

^{a, b, c, d} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

[✉]email corresponden author : rizkinurazmi12002@gmail.com

[☎]No Hanphone : 085854751926

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesiapan guru dan siswa menghadapi transisi pembelajaran dari daring ke luring di SD Negeri 2 Tamban. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mengetahui kesiapan pembelajaran pada guru dan siswa pada masa pascapandemi. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah, analisis data evaluasi pembelajaran, dan kuisioner pada guru dan siswa di SD Negeri 2 Tamban desa Tamban, Kecamatan Pakel, kabupaten Tulungagung pada tanggal 28 Mei Tahun 2022. Sampel penelitian adalah kepala sekolah, guru sebanyak 11 orang, siswa kelas 5 sebanyak 15 orang dan kelas 6 sebanyak 11 orang yang berada di SD Negeri 2 Tamban. Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian tentang kesiapan guru dan siswa di SD Negeri 2 Tamban pascapandemi covid. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut sudah siap dalam pembelajaran pascapandemi di karenakan ada faktor kesiapab sekolah sudah baik antara lain : input siswa, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran. Dalam kesiapan pembelajaran, guru sudah meningkatkan produktivitas di sekolah, guru sudah mengembangkan LKPD untuk mengejar ketertinggalan di masa pandemic, namun untuk penggunaan teknologi sedikit dikurangi. Dalam kesiapan pembelajaran siswa, pembelajaran sudah siap karena siswa sudah aktif di lingkungan sekolah maupun di pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study is to describe the readiness of teachers and students to face the transition of learning from online to offline at Elementary School II Tamban. In this study using a qualitative descriptive method, this method is used to determine the readiness of learning in teachers and students in the post-pandemic period. The research was conducted by interviewing the principal, analysis of learning evaluation data, and questionnaires to teachers and students at Elementary School 2 Tamban, Tamban village, Pakel sub-district, Tulungagung district on May 28, 2022. The research sample was the principal, 11 teachers, there are 15 grade 5 students and 11 grade 6 students who are in Elementary School 2 Tamban. Based on the results and discussion of research data on the readiness of teachers and students at Elementary School 2 Tamban post-covid pandemic. It can be concluded that the learning activities in the school are ready for post-pandemic learning because there are good school

Sejarah Artikel

Diterima :
Disetujui :

Kata kunci:

Kesiapan,
Pembelajaran,
Pascapandemi, Guru,
siswa

Keywords:

Readiness, learning,
post-pandemic,
teacher, student



readiness factors, including: student input, education staff, facilities and infrastructure, and the learning process. In readiness for learning, teachers have increased productivity in schools, teachers have developed LKPD to catch up during the pandemic, but the use of technology has been slightly reduced. In the readiness of student learning, learning is ready because students are already active in the school environment and in learning

Pendahuluan

Pandemi covid merupakan wabah yang terjadi secara bersamaan yang menyebar diseluruh negara yang telah memakan banyak korban. Setelah hampir dua tahun berlangsungnya pandemi, pemerintah sudah dapat mengkondisikan situasi pandemi di Indonesia yang dapat disebut pasca pandemi covid-19. Dalam situasi ini segala aktivitas yang ada di wilayah Indonesia mulai berjalan secara normal namun tetap mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang ditujukan untuk peserta didik sebagai persiapan kehidupan mendatang, hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan menurut Djamaluddin pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menggali serta meningkatkan potensi baik jasmani dan rohani sesuai dengan norma norma yang berlaku di lingkungan masyarakat (2014 : 129). Dalam situasi covid-19 kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah mulai diterapkan namun masih ada satuan Pendidikan yang masih belum sepenuhnya siap melakukan kegiatan pembelajaran secara normal.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan peserta didik serta menggali potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Widodo & utami Pembelajaran adalah suatu kesatuan komponen yang saling berkaitan serta berinteraksi dengan untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (2018 : 20). Dalam Pendidikan pembelajaran di bagi menjadi dua, yaitu pembelajaran jarak jauh (daring) dan pembelajaran tatap muka (luring). Pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan belajara mengajar yang dilakukan secara virtual, yang artinya kegiatan ini menggunakan teknologi. Sedangkan pembelajaran tatap muka adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka di satuan Pendidikan.

Dalam pemilihan tempat obeservasi, peneliti melihat adanya transisi pembelajaran dari pembelajaran jarak jauh (daring) ke pembelajaran tatap muka (luring) di SD Negeri 2 Tamban. Berdasarkan kesiapan pembelajaran di SD Negeri 2 Tamban, peneliti tertarik dan



ingin melanjutkan penelitian tersebut dengan judul “kesiapan pembelajaran guru dan siswa di SD Negeri 2 Tamban pasca pandemi covid -19”

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas perumusan masalah untuk penelitian ini mengenai persiapan transisi pembelajaran dari daring ke luring di SD Negeri 2 Tamban pasca pandemic covid-19.

Dalam penelitian pasti memiliki tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya tujuan penelitian ini tidak akan memberi kegunaan bagi pembaca, oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesiapan guru dan siswa menghadapi transisi pembelajaran dari daring ke luring di SD Negeri II Tamban.

1 **Metode**

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mengetahui kesiapan pembelajaran pada guru dan siswa pada masa pascapandemi. Menurut Slamet metode deskriptif kualitatif adalah cara pendekatan yang mempunyai tujuan untuk memahami secara mendalam untuk memperoleh suatu pandangan mengenai cara berfikir, perasaan , alasan yang mendasari perilaku, minat, sistem nilai, motivasi, cita-cita , budaya, serta gaya hidup orang-orang yang diteliti, berdasarkan atas kerangka pemikiran orang-orang yang akan diteliti (2018 : 1)

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah, analisis data evaluasi pembelajaran, dan kuisioner pada guru dan siswa di SD Negeri 2 Tamban desa Tamban, Kecamatan Pakel, kabupaten Tulungagung pada tanggal 28 Mei Tahun 2022. Sampel penelitian adalah kepala sekolah, guru sebanyak 11 orang, siswa kelas 5 sebanyak 15 orang dan kelas 6 sebanyak 11 orang yang berada di SD Negeri 2 Tamban

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan 3 poin yaitu, kesiapan SD Negeri 2 Tamban pascapandemi, kesiapan guru dan siswa pascapandemi,

1. Kesiapan SD Negeri 2 tamban pascapandemi

Data kesiapan pembelajaran SD Negeri 2 Tamban dalam pembelajaran pascapandemi diperoleh dengan memberikan 6 pertanyaan kepada kepala sekolah di SD Negeri 2 Tamban, yaitu bagaimana sistem kegiatan belajar mengajar pascapandemi, bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah agar kegiatan sekolah tetap normal walaupun di saat pascapandemi,



bagaimana upaya yang dilakukan untuk pembiasaan warga sekolah dalam perubahan jadwal masa transisi, bagaimana pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjaga kesiapan siswa pada masa transisi, bagaimana sistem evaluasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tamban, apakah dengan pengembangan diri yang dilakukan pascapandemi dapat meningkatkan produktifitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak nurkholis selaku kepala sekolah di SD Negeri 2 Tamban menyatakan, Sistem pembelajaran di SD Negeri 2 Tamban ini menggunakan sistem luring yang sesuai dengan anjuran pemerintah sehingga sekolah dapat beraktivitas kembali dengan normal. Sehubungan dengan kasus covid belum sepenuhnya hilang semua aktivitas yang ada di sekolah harus mematuhi protocol Kesehatan dengan prosedur memakai masker, pengecekan suhu dan mencuci tangan sebelum memasuki lingkungan sekolah, meminimalkan kontak fisik secara langsung, menjaga jarak dan tidak membuat kerumunan. Dalam masa transisi ini SD Negeri 2 Tamban mengalami perubahan jadwal masuk yang sebelumnya pukul 07.00 menjadi pukul 07.30, selain itu 1 jam pelajaran yang sebelumnya dilaksanakan 35 menit menjadi 25 menit serta jam pulang yang sebelumnya pukul 12.00 menjadi pukul 11.00. Hal ini dilakukan untuk pembiasaan siswa dalam pascapandemi covid-19, untuk evaluasi kegiatan belajar siswa juga dilakukan dengan luring agar meningkatkan kemandirian siswa karena disaat pandemi banyak siswa yang evaluasi kegiatan belajar bukan hasil dari diri sendiri. Untuk meningkatkan produktifitas SD Negeri 2 Tamban berupa kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan pramuka, Hadrah, seni kriya dan seni tari.

- a. Pramuka, pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Tamban dilakukan setiap hari sabtu jam 14.00 WIB – selesai. Hal ini dilakukan untuk melatih tingkat kepercayaan diri dengan cara mendorong siswa dalam mempelajari hal baru dan menghadapi berbagai tantangan tanpa rasa takut, melatih tingkat keterampilan dalam bersosialisasi karena didalam kegiatan pramuka pasti menemukan banyak teman sehingga dapat melatih dalam hal bersosialisasi terus, menumbuhkan rasa tanggung jawab, trampil dalam belajar di alam karena di dalam kegiatan pramuka tidak hanya mempelajari permainan tetapi juga berbagai aspek seperti pemahaman manfaat tumbuhan toga di alam, lingkungan hidup, seni dan budaya, belajar kepemimpinan yang dapat kesempatan untuk mengasah jiwa dalam segala aspek kegiatan. Dalam



kegiatan pengembangan diri pramuka semua siswa diwajibkan untuk ikut dalam kegiatan tersebut.

- b. Hadrah, hadrah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat pukul 15.00 WIB - selesai. Dalam kegiatan ini dapat mengenalkan dan melatih siswa mempelajari kesenian islam. Sehingga siswa dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan islam.
- c. Seni Tari, seni tari yang dilaksanakan setiap hari Selasa setelah pulang sekolah pukul 14.00 WIB – selesai. Dengan mempelajari tari siswa dapat mengetahui dan mempelajari seni tari daerah setempat. Sehingga dapat menjadi upaya dalam menjaga kelestarian seni tari tersebut yang berasal dari daerah tersebut.
- d. Seni Kriya, seni kriya memiliki manfaat bagi siswa sebagai berikut : meningkatkan kreatifitas, mengembangkan kemampuan motorik, dan mengembangkan kemampuan dalam bekerja sama dan mengapresiasi suatu karya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa SD Negeri 2 Tamban belum sepenuhnya siap dalam masa transisi ini. Menurut Miko beberapa faktor kesiapan sekolah yaitu (1) Input siswa, (2) Tenaga kependidikan, (3). Sarana dan prasarana, dan (4). Proses belajar mengajar (2021). oleh karena itu sekolah tersebut belum dikatakan maksimal karena:

a. Input Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam kesiapan sekolah. Oleh karena itu untuk menunjukkan kesiapan SD Negeri 2 Tamban siswa dihadirkan untuk ke sekolah dengan perizinan orang tua dan penerapan protokol kesehatan.

b. Tenaga Kependidikan

Guru memiliki peran penting dalam kesiapan pembelajaran karena hampir dua tahun siswa mengalami penurunan produktivitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru SD Negeri 2 Tamban sudah memiliki strategi dalam mengembangkan produktivitas siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah merancang model pembelajaran yang memusatkan kegiatan di siswa.

c. Sarana dan Prasarana



Sarana dan prasarana sangat penting dalam kesiapan sekolah. Di SD Negeri 2 Tamban sarana dan prasarana untuk kesiapan belajar di masa pandemic sudah terpenuhi sesuai protokol kesehatan.

d. Proses Belajar Mengajar

Dalam pemahaman materi siswa kelas 5 dan 6 ditinjau dari hasil evaluasi belajar harian dengan rata rata dari 5 mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas 5

No. Abs	Ke-1	Ke-2
1	85,2	86,6
2	65,4	66
3	85	85,6
4	100	100
5	67,8	78,6
6	65,4	76
7	60,2	75,6
8	82,6	84
9	90	88
10	97,6	95
11	82,6	84
12	82,6	82,4
13	95	95
14	90	90
15	100	99
Rata-rata	83,29	85,72

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas 6

No. Abs	Ke-1	Ke-2
1	52,8	70
2	87,6	62,8



3	80	85,2
4	100	97,6
5	92,6	80,2
6	92,6	80,2
7	70	70,2
8	72,6	85,2
9	75,2	70,2
10	90	87,6
11	85,2	97,6
Rata-rata	74,52	80,63

Dari hasil data diatas menunjukan bahwa nilai hasil evaluasi kelas 5 dan 6 sudah cukup baik, namun perlu peningkatkan lagi dalam segi pemahaman materi, terutama untuk kelas 6 sebagai bekal kesiapan ke jenjang berikutnya yaitu SMP.

2. Kesiapan guru dan siswa Negeri 2 tamban pascapandemi

a. Guru

1) Teknologi

Pada masa pandemi pastinya guru membutuhkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran serta guru dituntut untuk bisa mengoperasikan teknologi. Peran guru saat pandemi sangat berperan besar dalam keberlangsungan Pendidikan, hal tersebut karena dalam masa pandemic guru tidak dapat menngontrol secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti karena guru hanya memberikan dan pengumpulan tugas melalu aplikasi learning school dan kebanyakan guru banyak yang belum begitu mahir dalam mengoprasikan teknologi learning school, tanpa memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lebih mendalam. 7 dari 11 guru di SD Negeri 2 Tamban mengalami kesulitan saat mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran daring dikarenakan kurangnya sumber daya manusia mengenai teknologi pembelajaran di masa pandemic. Namun, di SD Negeri 2 Tamban juga ada guru muda yang membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan membantu kesulitan, guru muda memberikan bantuan seperti pelatihan secara singkat, dikarenakan guru muda juga mengemban tugas sendiri dalam tugas di sekolah. Oleh karena itu proses pembelajaran sedikit terhambat. Sehingga untuk mempermudah penyelesaian permasalahan tersebut guru



menggunakan aplikasi Whatsapp dalam proses pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi dan pengumpulan tugas, namun guru tetap hanya memberi tugas saja tanpa memberi penjelasan. Dengan adanya keputusan dari pemerintah pemberlakuanya luring di sekolah guru sudah mulai menormalkan dalam sistem pembelajaran. Sehingga guru sudah mengurangi menggunakan teknologi dalam pembelajaran (whatsapp) dalam memberikan materi kepada siswa dan lebih memaksimalkan dalam pembelajaran luring. Namun sekarang guru tidak langsung memberhentikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran menggunakan (whatsapp) tetapi penggunaan teknologi whatsapp masih saja digunakan untuk penyampaian materi tambahan kepada siswa dan selebihnya materi tersebut di jelaskan pada kelas saat proses pembelajaran berlangsung secara normal.

2) Produktivitas

Pada masa pandemi produktivitas guru lebih menonjol di rumah karena adanya pembelajaran daring guru bisa menyambi pekerjaan yang ada di rumah. Dengan adanya keputusan luring dari pemerintah produktivitas guru menjadi di sekolah, karena pukul. 07.00 WIB guru sudah berada di sekolah. Oleh karena itu kebanyakan guru harus mendahulukan kegiatan sekolah daripada kegiatan di rumah. Sehingga banyak guru yang sering kerepotan dalam aktivitas pagi hari di rumah, mulai dari bangun pagi, membereskan rumah sampai harus berangkat ke sekolah tepat waktu.

3) Model Pembelajaran

Masa pandemi model pembelajaran yang dilakukan guru terlalu monoton. Hal ini dibuktikan 7 dari 11 guru hanya memberikan tugas dan menyampaikan materi tanpa memberi penjelasan. Hal ini dapat berakibat tingkat pemahaman siswa. Namun pada saat pasca pandemic guru mulai mengembangkan model pembelajarannya untuk mengejar ketertinggalan pada saat pandemi, upaya yang dilakukan guru SD Negeri Tamban untuk meningkatkan pemahaman siswa salah satunya mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang bepusat kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pandemic covid sangat berdampak luas pada berbagai aspek bidang, salah satunya sekolah, hal ini dapat berpengaruh dengan keberhasilan siswa yang di tinjau dari Keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada kesiapan guru. Peran guru saat pandemi sangat berperan besar



dalam keberlangsungan Pendidikan, hal tersebut karena dalam masa pandemic guru tidak dapat mengontrol secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti karena guru hanya memberikan dan pengumpulan tugas melalui aplikasi learning school dan kebanyakan guru banyak yang belum begitu mahir dalam mengoperasikan teknologi learning school, tanpa memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lebih mendalam. Namun setelah pasca pandemic berlangsung. Namun pada saat pasca pandemi kepala sekolah kegiatan masa pandemic Kembali seperti kegiatan semula yaitu luring (kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah) dengan ini guru bisa memantau kembali kegiatan siswa dengan optimal, sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan lancar. Dan pasca pandemi membuat guru lebih optimal dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.

b. Siswa

1) Teknologi

Pada masa pandemi perkembangan teknologi sangat dibutuhkan diberbagai bidang, tak lain dalam bidang Pendidikan, perkembangan teknologi sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran sebagai alat untuk menerima materi pembelajaran dan untuk mengumpulkan hasil penugasan yang akan dikirim kepada guru. pembelajaran daring yang menggunakan virtual class, banyak siswa yang belum memiliki HP dan belum memiliki HP yang sesuai dengan standar untuk virtual class, yang memungkinkan siswa untuk bergantian atau meminjam pada orang rumah yang memiliki HP sesuai standar untuk dapat mengirimkan tugas pada guru. selain itu keterbatasan biaya dalam pembelian kuota internet juga menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar daring. Setelah masa pandemi berlangsung permasalahan tersebut mulai terselesaikan karena kegiatan sedikit menggunakan HP dalam mengumpulkan tugas serta menerima materi, selain materi tambahan yang diberikan oleh guru, yang pada akhirnya juga dijelaskan oleh guru di kelas pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung secara normal.

2) Produktivitas

Pada masa pandemi tingkat produktivitas anak dalam pembelajaran menurun dikarenakan lebih terganggu dengan teman rumah, sehingga membuat tugas yang diberikan guru agak terabaikan dikarenakan guru tidak dapat mengontrol siswa secara optimal di rumah. Setelah



pandemi berlangsung siswa mengalami peningkatan produktivitas dalam pembelajaran, karena guru dapat optimal dalam segi pengawasan pada anak.

3) Pemahaman

Dalam segi pemahaman materi siswa mengalami penurunan, hal tersebut dipicu karena siswa lebih tergoda dengan aktivitas dirumah (bermain dengan teman-teman yang lain) dan dalam segi penyampaian materi oleh guru juga terhambat dikarenakan peraturan dari pemerintah untuk disarankan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Setelah masa pandemi berlangsung segi pemahaman siswa meningkat secara signifikan hal tersebut terjadi karena seluruh siswa dalam segi penyampaian materi langsung dijelaskan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat terkontrol dan berjalan maksimal guna mendukung proses dalam pemahaman materi pada siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian tentang kesiapan guru dan siswa di SD Negeri 2 Tamban pascapandemic covid. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut sudah siap dalam pembelajaran pascapandemic di karenakan ada faktor kesiapan sekolah sudah baik antara lain : input siswa, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran. Dalam kesiapan pembelajaran, guru sudah meningkatkan produktivitas di sekolah, guru sudah mengembangkan LKPD untuk mengejar ketertinggalan di masa pandemic, namun untuk penggunaan teknologi sedikit dikurangi. Dalam kesiapan pembelajaran siswa, pembelajaran sudah siap karena siswa sudah aktif di lingkungan sekolah maupun di pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih (*optional*)

Setelah terlaksanakannya penelitian ini kami segenap tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mengambil peran sehingga penelitian ini dapat terlaksana dari mulai peninjauan kelas, pengambilan data, proses penelitian, sampai pengolahan data sampai terselesaikannya penelitian ini dan mendapatkan hasil yang diharapkan, sekali lagi kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak bias kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Referensi



- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Helmiati. (2012). *MODEL PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- JEMADIS, A. DKK. (2022). ANALISIS PELAKSANAAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID 19 JENJANG SEKOLAH DASAR DI KOTA RUTENG. *JKPM : JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MISSIO*, 37-51.
- Miko, I. (2021) KESIAPAN SEKOLAH DASAR NEGERI 208/VI PEMATANG PAUH III DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL. Jambi: UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN.
- Nasution, M. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA :Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 9-16.
- Pranata, K., & Fatayan, A. (2022). Pendampingan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kreativitas Mengadaptasi Penggunaan Teknologi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Dimasa Pandemi Covid 19. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65-72.
- Safira, A. (2021). Kesiapan Dalam Tatap Muka Pascapandemi Di Taman Kanak-Kanak Kota Gresik. *Jurnal Golden Age*, 288-293.
- Slamet, Y. (2019). *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Widodo, S. U. (2018). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.

Kesiapan Pembelajaran Guru dan Siswa di SD Negeri 2 Tamban PascaPandemi Covid-19

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

3%

2

Submitted to Bellevue Public School

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Kesiapan Pembelajaran Guru dan Siswa di SD Negeri 2 Tamban PascaPandemi Covid-19

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
